

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

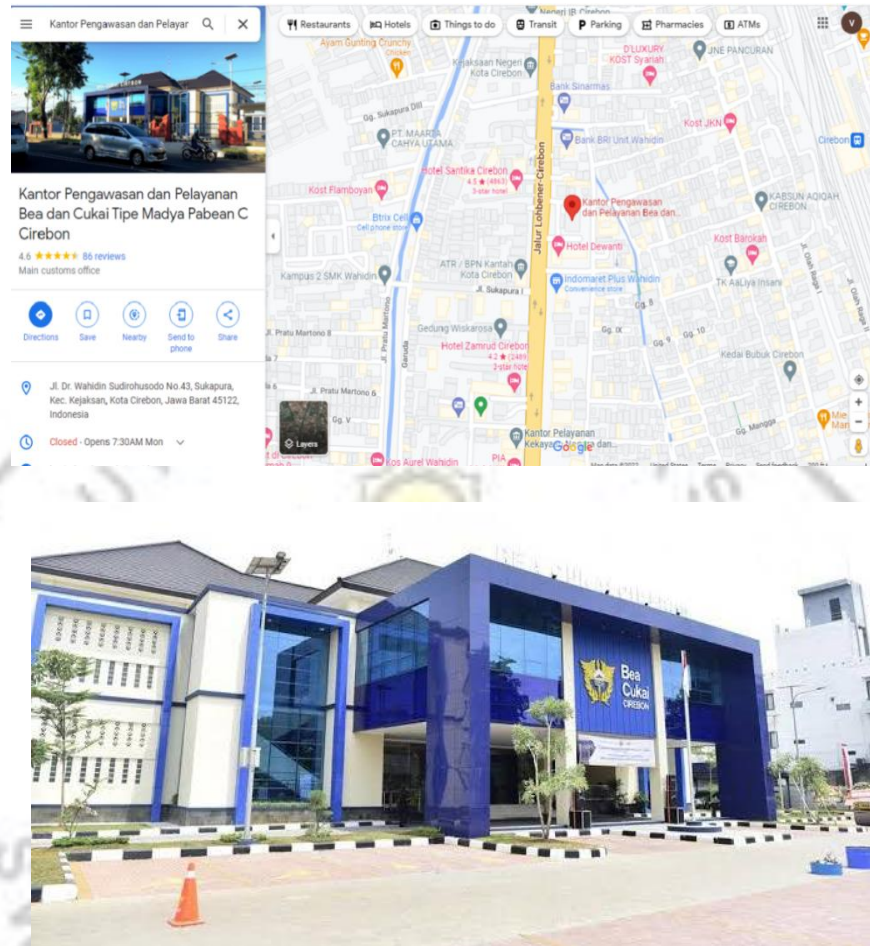
3.1.1 Sejarah Direktorat Jendral Bea dan Cukai

Costums (Instansi Kepabeanan) dimana pun di dunia ini adalah salah satu organisasi yang keberadaannya sangat essensial bagi suatu negara, demikian pula dengan Direktorat Jendral Bea dan Cukai (Instansi Kepabeanan Indonesia) adalah suatu Instansi yang memiliki peran yang cukup penting pada suatu negara.

Bea dan Cukai (selanjutnya kita sebut Bea Cukai) merupakan institusi global yang hampir semua negara di dunia memilikinya. Bea Cukai merupakan perangkat negara “konvensional” seperti halnya kepolisian, kejaksaan, pengadilan, ataupun angkatan bersenjata, yang eksistensinya telah ada sepanjang masa sejarah negara itu sendiri. Fungsi Bea Cukai di Indonesia diyakini sudah ada sejak zaman kerajaan dahulu, namun belum ditemukan bukti-bukti tertulis yang kuat. Kelembagaannya pada waktu itu masih bersifat “lokal” sesuai wilayah kerajaannya. Sejak VOC masuk, barulah Bea Cukai mulai terlembagakan secara “nasional”. Pada masa Hindia Belanda tersebut, masuk pula istilah *douane* untuk menyebut petugas Bea Cukai (istilah ini acapkali masih melekat sampai saat ini). Nama resmi Bea Cukai pada masa Hindia Belanda tersebut adalah *De Dienst der Invoer en Uitvoerrechten en Accijnzen* (I. U & A) atau dalam terjemah bebasnya berarti “Dinas Bea Impor dan Bea Eksporerta Cukai”.

Tugas memungut bea (“bea” berasal dari bahasa Sansekerta), baik impor maupun ekspor, serta cukai (berasal dari bahasa India) inilah yang kemudian memunculkan istilah Bea dan Cukai di Indonesia. Peraturan yang melandasi saat itu di antaranya Gouvernment Besluit Nomor 33 tanggal 22 Desember 1928 yang kemudian diubah dengan keputusan pemerintah tertanggal 1 Juni 1934. Pada masa pendudukan Jepang, berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tentang Pembukaan Kantor-kantor Pemerintahan di Jawa dan Sumatera tanggal 29 April 1942, tugas pengurusan bea impor dan bea ekspor ditiadakan, Bea Cukai sementara hanya mengurus cukai saja. Lembaga Bea Cukai setelah Indonesia merdeka, dibentuk pada tanggal 01 Oktober 1946 dengan nama Pejabatan Bea dan Cukai. Saat itu Menteri Muda Keuangan, Sjafrudin Prawiranegara, menunjuk R.A Kartadjoemena sebagai Kepala Pejabatan Bea dan Cukai yang pertama. Jika ditanya kapan hari lahir Bea Cukai Indonesia, maka 1 Oktober 1946 dapat dipandang sebagai tanggal yang tepat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1948, istilah Pejabatan Bea Cukai berubah menjadi nama menjadi Jawatan Bea dan Cukai, yang bertahan sampai tahun 1965. Setelah tahun 1965 hingga sekarang, namanya menjadi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC).

3.1.2 Letak Geografis Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon



Gambar 3.1
Letak Geografis Kantor Pengawasan dan Pelayanan
Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon
 Sumber : Googlemaps.com

Letak Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon ini cukup strategis karena terletak di pusat Kota Cirebon yaitu berada di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.43, Sukapura, Kec. Kejaksan Kota Cirebon, Jawa Barat, Kode Pos 45122, Indonesia. Telp: (0231) 207723. Email bckicirebon@gmail.com. Website www.bcccirebon.com.

3.1.3 Makna Logo Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon



Gambar 3.2
Logo Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai
Tipe Madya Pabean C Cirebon
 Sumber : www.bccirebon.com

1. Kujang sebagai ciri khas senjata Jawa Barat melambangkan KPPBC TMP C Cirebon sebagai bagian dari Kantor Wilayah DJBC Jawa Barat. Disisi lain Kujang juga menjadi representasi dari Tugas dan Fungsi Bea Cukai sebagai pelindung dari masuknya barang-barang berbahaya yang berdampak negatif bagi masyarakat.
2. Undang melambangkan ciri khas Cirebon sebagai salah satu tempat penghasil undang terbesar. Disisi lain undang juga melambangkan fungsi Bea Cukai Cirebon sebagai fasilitator perdagangan untuk mendukung arus dan memberi kemudahan fasilitas perdagangan.
3. Bintang yang berjumlah lima melambangkan nilai-nilai kementrian keuangan yaitu Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan, dan Kesempurnaan yang

di junjung tinggi oleh seluruh pegawai Kementerian Keuangan termasuk pegawai KPPBC TMP C Cirebon. Tak hanya itu Bintang berjumlah lima juga melambangkan Sikap Dasar DJBC yaitu Jujur, Korsa, Loyal, Inisiatif, dan Korektif.

4. Batik Bermotif Mega Mendung adalah kekayaan khas yang merupakan produksi asli dari Cirebon. Di lain sisi Batik Mega Mendung menggambarkan Bea Cukai Cirebon mendukung segala perkembangan dan kemajuan industri dalam negeri.
5. Melambangkan bahwa KPPBC TMP C Cirebon termasuk di dalam struktur vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang melakukan tugas Pengawasan dan Pelayanan di wilayah III.
6. Lingkaran Emas melambangkan kemakmuran yang berarti memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari sektor kepabeanan dan cukai.
7. Tulisan Profesional menggambarkan motto dari KPPBC TMP C Cirebon yaitu “CERBON JEH” yang merepresentasikan bagian dari motto yaitu Cepat, Responsif, Berintegritas serta Non Stop Melayani.
8. Tulisan Berkarakter menggambarkan motto dari KPPBC TMP C Cirebon yaitu “CERBON JEH” yang merepresentasikan bagian dari motto yaitu Cepat, Responsif, Berintegritas, Optimis, Non Stop Melayani, Jujur, Etika, dan Dengan Sepenuh Hati.

3.1.4 Visi dan Misi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon

A. Visi

Menjadi Kantor Bea dan Cukai yang modern dan terkemuka di Indonesia.

A. Misi

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada sektor industri, perdagangan dan masyarakat.

B. Strategi

Menjaga integritas dan selalu berupaya meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dan efektifitas pengawasan.

C. Motto

“CERBON JEH”

Motto KPPBC TMP C Cirebon bermakna upaya yang dilakukan dengan menggunakan hati dan dilakukan secara bersungguh-sungguh akan memberikan hasil yang terbaik dan mendapatkan *feedback* yang baik pula dari masyarakat. Motto tersebut juga sarat akan makna muatan lokal dari Cirebon yaitu Slogan JEH! Dipilihnya kata CERBON merupakan nama asli diawal berdirinya Kota Cirebon. Lebih lanjut, motto KPPBC TMP C Cirebon “CERBON JEH” merupakan akronim dari :

Ce = Cepat

R = Responsif

B = Berintegritas

O = Optimis

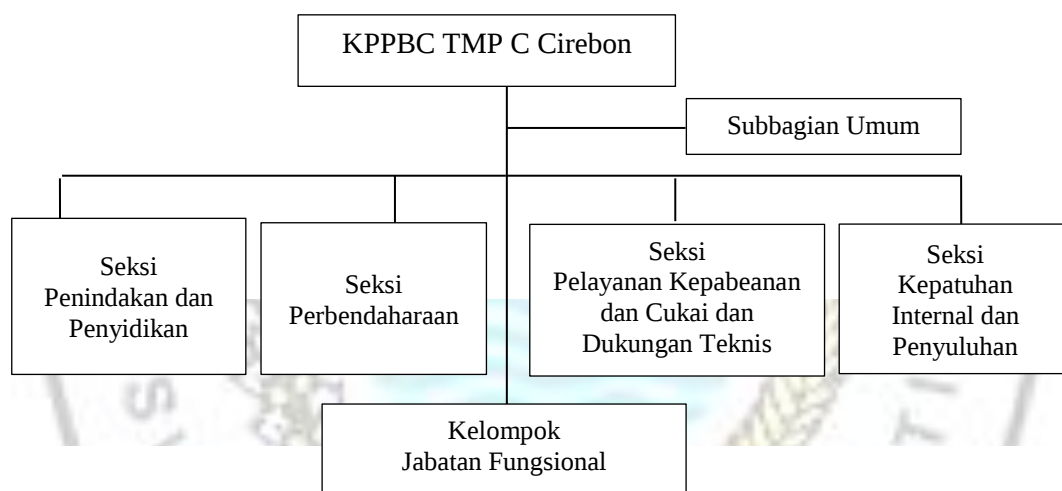
N = Non Stop Melayani

J = Jujur

E = Etika

H = Dengan Sepenuh HATI

3.1.5 Struktur Organisasi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon



Gambar 3.3
Struktur Organisasi Kantor Pengawasan dan Pelayanan
Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon
 Sumber : www.bccirebon.com

Dalam struktur organisasi di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon ini tidak disertakan nama pegawai karena pergantian struktural atau mutasi yang berlangsung cepat pada pegawai terkait di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon.

3.1.6 Subbagian di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon.

Subbagian kerja di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon antara lain :

1. Subbagian Umum mempunyai tugas urusan tata usaha, administrasi kepegawaian dan pengembangan pegawai, memfasilitasi dan melakukan pembinaan administratif bagi jabatan fungsional pemeriksa Bea dan Cukai, dan jabatan fungsional lain sesuai dengan ruang lingkup tugas jabatan fungsional yang bersangkutan, dan melakukan urusan keuangan dan rumah tangga Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C yang bersangkutan.
2. Seksi Penindakan dan Penyidikan mempunyai tugas melaksanakan intelijen, patroli, dan operasi pencegahan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan bidang kepabeanan dan cukai, melaksanakan penyidikan tindak pidana di bidang kepabeanan dan cukai serta melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan sarana operasi, sarana komunikasi dan senjata api.
3. Seksi Perbendaharaan mempunyai tugas melakukan pemungutan dan pengadministrasian bea masuk, bea keluar, cukai, dan pungutan negara yang sesuai peraturan perundang-undangan dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, dan melakukan pelayanan kepabeanan atas sarana pengangkut dan pemberitahuan pengangkutan barang.
4. Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai dan Dukungan Teknis mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis dan fasilitas serta dukungan teknis di bidang kepabeanan dan cukai, melakukan pengoperasian komputer dan sarana

penunjang, melakukan pengelolaan dan penyimpanan data dan berkas (*file*), melakukan pelayanan dukungan teknis komunikasi data, pertukaran data elektronik, pengolahan data kepabeanan dan cukai, melakukan penerimaan, penelitian kelengkapan dan pendistribusian dokumen kepabeanan dan cukai, serta menyajikan data kepabeanan dan cukai.

5. Seksi Kepatuhan Internal dan Penyuluhan mempunyai tugas melakukan pengawasan pelaksanaan tugas, pemantauan pengendalian intern, pengelolaan risiko, pengelolaan kinerja, analisis beban kerja, investigasi internal, upaya pencegahan pelanggaran dan penegakan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, melakukan perumusan rekomendasi perbaikan proses bisnis, serta penyusunan rencana kerja dan laporan akuntabilitas di lingkungan kantor pengawasan dan memberikan pelayanan serta bimbingan kepatuhan, konsultasi, dan layanan informasi di bidang kepabeanan dan cukai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah analisis teori atau ilmu yang membahas tentang metode dalam melakukan penelitian. Metode penelitian komunikasi adalah prosedur atau cara ilmiah dalam melakukan penelitian komunikasi untuk menemukan hal-hal baru, membuktikan atau menguji temuan penelitian sebelumnya atau untuk pengembangan ilmu komunikasi (Pujileksono, 2015: 4).

Penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena sebuah penelitian kualitatif akan menggambarkan suatu fenomena tertentu dalam setting naturalnya yang dijabarkan dalam kata-kata tertulis, sehingga penulis akan mendeskripsikan suatu keadaan tertentu dari fakta yang terjadi pada proses penelitian, baik yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya tanpa memanipulasi fenomena yang diamati.

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar penulis dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan motivasi masyarakat dalam melakukan sosialisasi registrasi IMEI.

Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2010: 138), yaitu :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mencari fakta tentang apa motivasi masyarakat dalam melakukan registrasi IMEI sebagai bentuk implementasi optimalnya sosialisasi yang dilakukan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon dalam melindungi masyarakat dari penggunaan perangkat telekomunikasi ilegal.

3.3 Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Informan adalah orang yang berada dan terkait pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kepada penulis. Untuk memperoleh data secara representative maka diperlukan informan kunci dan informan pendukung untuk memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu Motivasi Masyarakat Melakukan Registrasi IMEI dengan alasan dibutuhkan informan ini

agar peneliti mendapatkan informasi dan keterangan yang sesuai dan objektif.

Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci di antaranya :

Masyarakat yang berada di daerah wewenang kerja Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon yang meliputi masyarakat Kabupaten dan Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan (CIAYUMAJAKUNING).

2. Informan pendukung diantaranya :

- 1) Kepala Seksi Kepatuhan Internal dan Penyuluhan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon.
- 2) Pegawai Seksi Kepatuhan Internal dan Penyuluhan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon yang bertugas melakukan pelayanan registrasi, konsultasi serta melakukan sosialisasi kebijakan registrasi IMEI.
- 3) Masyarakat yang IMEI nya terblokir dan tidak melakukan registrasi IMEI.

3.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono (2021: 289) adalah :

“*Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”

Berdasarkan hal tersebut informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive* sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti mengenai pembahasan penelitian yang dilakukan.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa proses teknik antara lain sebagai berikut :

1. Studi Perpustakaan

Studi perpustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur, buku-buku, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis untuk diperlukan sebagai bahan referensi dan acuan penelitian.

2. Studi Lapangan terdiri dari :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana penulis terjun langsung ke lapangan sebagai partisipan non partisipan. Menurut Sugiyono (2021: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Sugiyono (2021: 304) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

c. Dokumentasi atau Foto

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya.

3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian ini, peneliti deskripsikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Motivasi (Suryabrata , 2019: 72)	1. Intrinsik	a. Kebutuhan b. Harapan c. Minat
	2. Ekstrinsik	a. Dorongan orang lain b. Lingkungan c. Imbalan

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan uji obyektivitas (*confirmability*).

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi berdasarkan sumber data. Menurut Sugiyono (2015: 368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Menurut Platon (Bungin, 2007: 256-257) dalam metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Moelong, 2006: 330).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2025: 320) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data *display*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi lalu dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Kedua, peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

3.7 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini kurang lebih 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023. Adapun perencanaan jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

[illegible]